



# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH MATERI PERKEMBANGAN IPTEK DI INDONESIA SEJAK PROKLAMASI SAMPAI DENGAN REFORMASI MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS PEMODELAN**

**H. Muh. Said<sup>1</sup>**

SMA NEGERI 1 SELONG KAB. LOMBOK TIMUR

**Corresponding author:**

H. Muh. Said, SMA NEGERI 1 SELONG KAB. LOMBOK TIMUR

Email:

## **Abstract**

Penentuan konteks pada materi yang digunakan dalam proses pengembangan nilai moral dalam interaksi belajar mengajar didasarkan atas pertimbangan kebermanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, kedekatan dengan lingkungan siswa, harapan masyarakat, bangsa dan negara untuk masa mendatang. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru bebas memilih strategi dan model yang tepat dan dapat digunakan sesuai materi yang diajarkan. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Sejarah. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 56,82 % pada Siklus I, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 66,12 % dan siklus 3 mencapai 77,73%, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII-IPA-1 dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur.

## **Keywords**

Hasil Belajar Siswa ; Pembelajaran Sejarah ; Pembelajaran Kontekstual Berbasis pemodelan.

## **Pendahuluan**

### *Latar Belakang*

Pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, kreatif, trampil, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani, sehingga mampu menghadapi segala perubahan era globalisasi yang menuntut kesiapan sumber daya manusia bukan hanya sebagai penonton, tetapi harus mampu sebagai pelaku.

Materi Sejarah meliputi nilai-nilai moral dan norma mencakup kehidupan kebangsaan, ideologi, politik, sosial budaya, pertahanan keamanan serta perilaku yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penentuan konteks pada materi yang digunakan dalam proses pengembangan

nilai moral dalam interaksi belajar mengajar didasarkan atas pertimbangan kebermanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, kedekatan dengan lingkungan siswa, harapan masyarakat, bangsa dan negara untuk masa mendatang.

Guru Sejarah SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur, yang menunjukkan bahwa unjuk kerja guru dalam pembelajaran Sejarah masih kurang memadai untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pengajaran nilai-moral.

Dari hasil pengamatan di lapangan dan hasil ulangan harian dan Semester ganjil siswa tahun 2020-2021, belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh 75. Rata-rata nilai siswa yang mencapai KKM baru 49,21%. Dengan demikian secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar Sejarah. Hal ini disebabkan pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak pasif, guru belum memiliki kemampuan memanfaatkan pendekatan, strategi, dan model pengajaran pendidikan nilai. Oleh

karena itu diperlukan suatu upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui strategi dan model pembelajaran yang tepat, salah satu model model pembelajaran yang sesuai dengan materi Sejarah adalah penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan.

Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Penerapan model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Sejarah.

### *Rumusan Masalah*

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi kelas XII-IPA-1 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021 ?
2. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi kelas XII-IPA-1 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021 ?

### *Tujuan Penelitian*

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi kelas XII-IPA-1 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021
2. Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi kelas XII-IPA-1 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021.

### *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat dari penelitian tindakan ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara

teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Sejarah, utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran Sejarah.

Mengingat pentingnya pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran Sejarah dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar Pelajaran Sejarah, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran Sejarah.

### 2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru Pelajaran Sejarah dan siswa.

Bagi guru Pelajaran Sejarah, belajar tuntas dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang Pelajaran Sejarah.

### **Kajian Teori**

#### *Hasil Belajar Siswa*

Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan "sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan". Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: "belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas".

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Sudjana (1998) berpendapat bahwa: "belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu" Menurut Sardiman (2006: 56) belajar adalah: "usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya".

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah : "Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi" (1992: 159).



Nasution (2001: 344) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa “secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

## Metode

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran Sejarah materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi kelas XII-IPA-1 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur.

## Hakekat Pembelajaran Sejarah di SMA

### 1. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Secara umum sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*syajaratun*” yang berarti pohon. Menurut Bahasa Arab, sejarah sama dengan sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih kompleks atau ke tingkat yang lebih maju. Sejarah diumpamakan menyerupai perkembangan sebuah pohon yang terus berkembang dari akar sampai ranting yang terkecil.

Sedangkan dalam Bahasa Inggris, sejarah disebut dengan istilah “*history*” yang diambil dari kata “*Historia*” dari bahasa Yunani yang berarti “*informasi*” sedangkan dalam bahasa Inggris yang berarti masa lampau umat manusia. Dan dalam bahasa Jerman, sejarah di sebut dengan “*geschichte*” yang berarti sesuatu yang telah terjadi. Dari beberapa istilah itu dapat disimpulkan pengertian sejarah adalah sesuatu yang telah terjadi pada masalampau kehidupan manusia.

### Setting Penelitian

- PTK akan dilakukan pada SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021..
- PTK dilakukan pada SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur adalah siswa kelas XII-IPA-1 dengan jumlah 33 orang ( P = 23 orang dan L = 10 orang ).

### Rancangan Penelitian

- Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
- Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2020-2021.
- Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 09 Januari s.d 13 Februari 2019.
- Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

## Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual teaching and learning* ( CTL ) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari. Menurut Nurhadi ( Masnur Muslich, 2007:41 ) Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Blanchard, ( DEPDIKNAS, 2004:19 ) memandang pembelajaran kontekstual sebagai suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang berguna untuk memotivasi peserta didik dalam membuat hubungan – hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja. Dengan demikian, inti pembelajaran kontekstual adalah melibatkan situasi dunia nyata sebagai sumber maupun terapan materi pelajaran.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel Harapan:	Peningkatan Hasil Belajar Siswa pelajaran Sejarah materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi kelas XII-IPA-1
Variabel Tindakan:	Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan.

Adapun indikator yang diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari:

- Kemampuan meningkatkan prestasi siswa pelajaran Sejarah materi Perkembangan IPTEK

di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi.

- b. Kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Pelajaran Sejarah materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi dengan penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan
- c. Keefektifan pembelajaran Sejarah melalui penerapan penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan..

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut.

- a. Tingkat kualitas perencanaan.
- b. Kualitas perangkat observasi
- c. Kualitas operasional tindakan.
- d. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kelas.
- e. Kesesuaian teknik yang digunakan meningkatkan prestasi siswa pelajaran Sejarah materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi.
- f. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan.
- g. Kemampuan siswa dan guru dalam penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan..

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, **Observasi dan Tes**.

#### *Indikator Keberhasilan*

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan Hasil Belajar Siswa apabila 85 % siswa ( kelas yang diteliti ) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ).

#### *Teknik Analisis Data*

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

##### **a. Kuantitatif**

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan Hasil Belajar Siswa pelajaran Sejarah materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi dengan penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan, menggunakan prosentase ( % ).

##### **b. Kualitatif**

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

#### *Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data*

##### **a. Sumber Data :**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

- 1 **Siswa:** Diperoleh data tentang peningkatan prestasi siswa pelajaran Sejarah materi Perkembangan IPTEK di Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi.
- 2 **Guru:** Diperoleh data tentang penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan

##### **b. Teknik Pengumpulan Data:**

#### *Jadwal Pelaksanaan Penelitian*

Jadwal Penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal, 09 Januari s.d 13 Februari 2019 ( 6 Minggu efektif)

#### **Hasil dan Pembahasan**

##### *Paparan Data dan Temuan Penelitian*

##### **1. Perencanaan Tindakan**

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun Instrumen Monitoring



- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

## 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 Januari 2021, dan pertemuan kedua pada tanggal 23 s.d 30 Januari 2021, dan pertemuan ke tiga 06 s.d 12 Februari 2021. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

### SIKLUS 1

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

#### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 Januari 2021, di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa 33 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan diperoleh nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 56,82 % atau ada 10 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 30,30% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan.

#### 3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

#### 4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

## SIKLUS II

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

### 2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 30 Januari 2021, di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 66,12% dan ketuntasan belajar mencapai 75,76 % atau ada 25 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan.

### 2. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Memotivasi siswa
- b. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- c. Pengelolaan waktu.

### 3. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

- a. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- d. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

## SIKLUS III

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

### 2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 06 s.d 13 Februari 2021, di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa 33 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,71 % dan dari 33 siswa yang telah tuntas secara keseluruhan 100 % ( termasuk kategori tuntas ). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang



telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

$$= \frac{2182}{3300} \times 100\% = 66,12\%$$

3300

### 3. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut :

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### 4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### Analisis Hasil Kegiatan

#### Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas XII-IPA-1 sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1875}{3300} \times 100\% = 56,82\%$$

3300

- Pencapaian prestasi siswa kelas XII-IPA-1 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

- Pencapaian prestasi siswa kelas XII-IPA-1 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik =  $\frac{2565}{3300} \times 100\% = 77,95\%$

3300

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 56,82 % menjadi 66,12% ada kenaikan sebesar = 9,3%
- Darisebelum tindakan ( siklus 1 ) dan setelah tindakan sampai dengan ( siklus 3 ) 56,82 % menjadi 66,12%, dan dari ( siklus 2 ) ke ( siklus 3 ) juga ada peningkatan sebanyak 77,95 % - 66,12% = 11,61 %.
- Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 30,30 % menjadi 100 %.
- Daritindakan siklus 2 dan setelah tindakan ( siklus 3 ) 66,12 % menjadi 77,95 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 77,95 %- 66,12% = 11,61 %.

### Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut.

- Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;
- Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua

siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

### *Pembahasan Hasil Penelitian*

#### 1. Ketuntasan hasil belajarsiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dalam pembelajaran Sejarah memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ( ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III ) yaitu masing-masing 56,82 % ; 66,12 % ; 77,95 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

#### 2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil Belajar Siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

#### 3. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 33 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 56,82 %

meningkat menjadi 66,12 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 77,95 % .

Dari analisis data di atas bahwa Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dalam kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan.

Berdasarkan kerikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai  $\geq 85$  % . Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai  $\geq 75$  pada ( siklus 3 ) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %

Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima.**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan dengan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dalam meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 56,82% ; 66,12% ; 77,95 % ,
2. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan pada pelajaran Sejarah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

#### *Saran*

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik



yang benar-benar bisa diterapkan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021.

### Daftar Pustaka

- Arikunto.Suharsimi.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Rine Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas RI,2004.*Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional ( SISDIKNAS )* Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Kanginan, Marthen. 2004. *Sains Fisika SMP untuk kelas VIII semester 2*. Jakarta:Erlangga.
- Mulyasa.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S., 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta.
- Slameto.1995, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang*